

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena data yang di gunakan oleh peneliti digambarkan secara utuh. Metode kualitatif menurut Padgett (1998) pada dasarnya bersifat induktif dan bersifat untuk menemukan bukan untuk menguji sebuah teori. Metode ini juga bersifat naturalistik dimana observasi dilakukan secara spontan tidak dikondisikan. Menurut Manicas dan Secord dalam Padgett (1998) penelitian kualitatif diasumsikan sebagai sebuah sistem terbuka dimana peneliti menjadi bagian dari penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015) adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif juga dirancang untuk menginformasikan keadaan informan yang kompleks secara utuh atau holistik menggunakan deskripsi yang lebih dalam daripada mengkategorikan kondisi informan. Selain itu penelitian kualitatif juga bersifat dinamis yang artinya dapat berubah dan ketepatan data dapat diperoleh melalui keterlibatan yang lama dengan informan. Sedangkan pendekatan deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan dan informan

dalam konteks penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai *coping strategy* yang mereka ambil dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar.

## 1.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dilakukan untuk membatasi dan memahami serta memberikan gambaran pada penelitian, agar peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian. Selain itu penjelasan istilah juga digunakan agar tidak adanya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian yang akan di lakukan. Maka peneliti membuat penjelasan istilah sebagai berikut:

1. *Coping Strategy* dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yakni *problem-focused forms of coping* dan *emotion-focused forms of coping* yang berkaitan dengan aktivitas pemenuhan kebutuhan dasar. Adapun dua aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:
  - a. *Problem-focused forms of coping* merupakan bentuk *coping* yang mengarahkan individu pada sebuah upaya pengurangan situasi yang penuh tekanan dengan melalui tindakan agresif, dengan sub-aspek seperti *Confrontive Coping*, *Planful Problem-Solving*, dan *Seeking Social Support*. Dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai bagaimana strategi *coping* yang dilakukan oleh ODHA dalam menangani masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar.
  - b. *Emotional-focused Coping* merupakan bentuk *coping* yang mengarahkan individu untuk dapat mengatur respon emosional terhadap situasi yang penuh tekanan, dengan beberapa sub-aspek seperti *Distancing*, *Self-Control*, *Accepting Responsibility*, *Escape-Avoidance*, dan *Positive*

*Reappraisal*. Dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai bagaimana strategi *coping* yang dilakukan oleh ODHA dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan emosi.

2. ODHA adalah Orang dengan HIV/AIDS, dalam penelitian ini status ODHA dibatasi pada orang yang memiliki HIV dan memiliki rentang umur 30 – 49 tahun dan merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan.
3. Kebutuhan dasar dalam penelitian ini meliputi pemenuhan kebutuhan dasar yang ada dalam teori Maslow yakni kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan fisik.
4. KDS adalah kelompok dampingan sebaya yang terdiri kelompok Orang Dengan HIV/AIDS

### **1.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Latar penelitian berkaitan dengan lokasi dimana peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian mengenai *coping strategy* ODHA di Yayasan Kusuma Bongas dalam memenuhi kebutuhan dasar dilaksanakan di Desa Bongas, Kecamatan Bongas, Kabupaten Indramayu. Pemilihan latar penelitian didasari pada hasil observasi dan diskusi yang dilakukan peneliti dengan pendamping ODHA di Yayasan Kusuma Bongas yang memberikan penjelasan bahwa ODHA dampingan Yayasan Kusuma Bongas menemui berbagai problematik dalam memenuhi kebutuhan dasar.

#### 1.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada sumber data yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis atau lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Menurut Sugiyono (2015) sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dil lapangan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan yaitu pada orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Kusuma Bongas .

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari observasi dan studi dokumentasi. Sumber data sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan foto lokasi di Kabupaten Indramayu, foto saat wawancara dengan informan, perekaman suara hasil wawancara dengan informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2015) teknik *purposive* dalam pengumpulan data kualitatif adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling

memahami permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan menurut Patton (1990) tujuan dari teknik *purposive* adalah untuk memilih informan yang kaya informasi sehingga kasusnya akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diteliti.

Cara menentukan sumber data dalam penelitian ini menggunakan informan kunci atau membaca situasi sosial, lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, sehingga teknik pengambilan data yang digunakan yakni dengan teknik *purposive*. Adapun informan dalam penelitian ini diperinci dengan beberapa kriteria berikut :

- a. Berusia antara 30 – 49 Tahun;
- b. Mempunyai pekerjaan;
- c. Bersedia untuk menjadi informan;
- d. Merupakan ODHA yang memperoleh pelayanan dari Yayasan Kusuma Bongas.

### **1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari berikut ini:

#### **1. Pengamatan (Observasi)**

Observasi menurut Sugiyono (2015) digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja dan dapat diamati jika subjek penelitian tidak besar. Patton (1990) menyebutkan bahwa observasi terdiri dari observasi partisipatif (partisipasi) dan observasi non partisipatif (pengamat), observasi partisipatif adalah strategi lapangan yang dilaksanakan dengan menggabungkan analisis dokumen, wawancara informan dan partisipasi

secara langsung dimana peneliti berbagi kehidupan dan aktivitas yang dilakukan oleh informan. Tujuan dari partisipasi itu sendiri adalah untuk mengembangkan sudut pandang orang dalam penelitian mengenai fenomena yang sedang terjadi, sehingga pengamat tidak hanya melihat namun juga merasakan apa yang terjadi.

Disisi lain, observasi non partisipatif menurut Patton (1990) yakni pengamatan yang dilaksanakan dengan tidak melibatkan diri dalam kehidupan dan aktivitas yang dilakukan informan, peneliti dalam observasi non partisipatif berperan sebagai pengamat bukan menjadi bagian dalam kegiatan. Pendapat lain mengenai observasi non partisipatif dalam Sugiyono (2015) yang menyatakan bahwa observasi non partisipatif merupakan teknik pengumpulan data tentang subjek pada keadaan normal tanpa berpartisipasi atau mengorelasikan diri peneliti dengan subjek yang dipelajari. Tujuan dari observasi non partisipatif adalah untuk memperoleh gambaran secara alamiah mengenai fenomena yang terjadi dengan menjaga netralitas peneliti terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipatif yakni tanpa melibatkan diri dalam aktivitas ODHA.

## 2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara atau *interview* menurut Esterberg (2002) yakni pertemuan dua orang untuk melakukan transfer informasi dan gagasan melalui aktivitas tanya jawab sehingga maknanya dapat disusun dalam suatu topik yang telah ditentukan. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan salah satu teknik dalam wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai subjek atau orang yang diwawancarai. Dalam bentuk wawancara ini,

orang yang diwawancara atau informan akan ditanya mengenai pandangannya tentang suatu topik, pandangannya tentang situasi tertentu, atau mengenai pengalaman yang pernah ia alami. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam proses pemikiran dan mendapatkan pandangan informan mengenai sebuah topik.

Jenis wawancara sendiri terbagi menjadi dua yakni wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Adapun karakteristik dari jenis wawancara tersebut menurut Patton (1990) yakni wawancara terbuka disusun dengan kata-kata dan urutan yang ditentukan sebelumnya dimana informan diwawancara dengan pertanyaan dasar yang sama dan dalam urutan yang sama serta pertanyaan disusun secara terbuka. Sedangkan wawancara tertutup menurut Patton (1990) adalah bentuk wawancara dengan pertanyaan yang dikategorikan dan informan menanggapi secara tetap dan memilih dari jawaban yang disediakan. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah *indepth interview* dengan pertanyaan terbuka.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Sarwono (2006) menerangkan bahwa studi dokumentasi dapat menjadi sumber data sekunder yang sangat bermanfaat dalam penelitian karena data tersebut dapat melengkapi data lain yang bersifat tekstual..

## 1.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini dapat dikatakan valid dan reliabel apabila telah teruji dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *credibility* data. Menurut Sugiyono (2015) uji kredibilitas data terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk membentuk *rapport* dengan dengan informan, dimana peneliti menemui informan berkali – kali untuk mengamati dan melakukan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Peneliti menemui informan berkali-kali karena pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing yang secara tiba-tiba datang untuk menanyakan data. Oleh karena itu peneliti membangun hubungan baik dengan informan untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini sumber data merupakan ODHA dan pihak Yayasan Kusuma Bongas yang terlibat, sehingga peneliti perlu membangun *rapport* dengan kedua pihak tersebut.

### 2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memiliki arti bahwa peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Peningkatan ketekunan dapat dilakukan dengan dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Peningkatan ketekunan juga dilakukan peneliti dengan menggali lebih banyak

informasi melalui sumber-sumber bacaan seperti buku yang terkait dengan HIV/AIDS dan mengenai pekerjaan sosial

### 3. Triangulasi Sumber

Triangulasi data dilakukan untuk memperkuat desain penelitian dengan mengombinasikan metode dan fenomena yang terjadi, dimana penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber. Denzin dalam Patton (1990) mengungkapkan bahwa terdapat empat jenis triangulasi dasar yang dapat dilakukan untuk mengolah data, diantaranya (1) triangulasi sumber yakni menggunakan sumber data yang bervariasi dalam penelitian; (2) triangulasi pengamat yakni salah satu bentuk triangulasi dengan menggunakan perspektif peneliti yang berbeda; (3) triangulasi teori yakni menggunakan berbagai sudut pandang teori yang berbeda dalam satu set data ; (4) triangulasi metode yakni menggunakan berbagai metode dalam untuk meneliti sebuah masalah. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas dengan melakukan triangulasi sumber untuk memperoleh hasil data yang berbeda di dari sumber yang berbeda.

#### **1.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) menyebutkan jika data dianalisis saat pengumpulan sedang berlangsung dan setelah selesai dalam periode waktu tertentu. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis data :

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang telah ditentukan yakni dengan melaksanakan observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi.
- b. Reduksi data dilakukan untuk menentukan antara data yang jenuh dengan data yang tidak jenuh. Dimana reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang diperlukan atau sesuai dengan aspek yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat diklasifikasikan dan dijabarkan kembali secara singkat.
- c. Penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian mengenai hasil penelitian yang disesuaikan dengan aspek dalam sub-problematik. Peneliti melakukan penyajian data pada bab IV mengenai hasil penelitian. Di dalam hasil penelitian dapat dilihat mengenai masalah yang dijumpai dan kebutuhan yang diperlukan oleh informan.

### **1.8 Jadwal dan Langkah – Langkah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan, mulai dari bulan April 2023 sampai dengan bulan Juni 2023, dan penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu :

Tahap I : Tahap Persiapan mencakup kegiatan: Penjajagan lokasi penelitian, Penyusunan proposal penelitian, seminar proposal dan menyusun instrumen penelitian.

Tahap II : Tahap Pelaksanaan mencakup kegiatan: pelaksanaan penelitian, menyusun transkrip dan hasil penelitian, membuat laporan penelitian.

Tahap III : Tahap Akhir mencakup kegiatan Ujian /Sidang Skripsi dan mempublikasikan hasil penelitian melalui jurnal hasil penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal dan Langkah – Langkah Penelitian

No	Kegiatan	Waktu						
		Bulan Tahun 2023						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Pengajuan Judul	■						
2	Seleksi Judul	■						
3	Studi Literatur	■						
4	Bimbingan Proposal	■						
5	Seminar Proposal		■					
6	Penyusunan Instrumen Penelitian		■	■	■	■		
7	Perizinan Penelitian				■	■		
8	Pengumpulan Data				■	■		
9	Pengolahan dan Analisis Data				■	■		
10	Penyusunan Laporan Skripsi					■	■	■
11	Sidang Skripsi/UAPS							■
12	Pengesahan Skripsi							■

Sumber: Analisis Pelaksanaan Penelitian 2023

